

## Optimalisasi Strategi *One Week One Book* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Meningkatkan Minat Baca dan Hasil Belajar pada Peserta Didik Kelas II di SDN Kemirirejo 1 Kota Magelang

Wulan Nugroho Yekti

SD Negeri Kemirirejo 1, Kota Magelang, Indonesia  
wulannugrohoyekti@gmail.com

<b>Submit</b>	<b>Review</b>	<b>Publish</b>
26 Oktober 2022	29 Desember 2022	31 Desember 2022

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat baca siswa kelas II di SDN Kemirirejo 1 pasca pandemic covid-19. Penelitian dilakukan untuk menyelesaikan isu utama yang terjadi di SDN Kemirirejo 1 adalah belum optimalnya strategi guru untuk meningkatkan minat baca pada peserta didik dalam pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, Subjek penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 28 siswa. Instrumen yang digunakan dalam pengukuran adalah angket minat membaca sebagai instrumen utama, tes, observasi, wawancara sebagai instrumen pendukung. Analisis data yang digunakan menggunakan deskriptif persentase. Penelitian ini menggunakan analisis interaksional untuk menguji data secara kuantitatif dan kualitatif. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) hasil belajar ditentukan 70, sementara kriteria keberhasilan penelitian ditentukan 80% secara klasikal. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan minat dan hasil belajar di semua siklus. Pada pra siklus minat siswa diperoleh dengan tingkat 45% dan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan nilai rata-rata 49, serta ketuntasan kriteria minimal secara klasikal diperoleh 40%. Pada siklus I, minat siswa diperoleh dengan tingkat 65% dan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan 69, serta kriteria ketuntasan minimal secara klasikal diperoleh 67%. Pada siklus II, minat siswa diperoleh dengan tingkat 86% dan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan 80, serta kriteria ketuntasan minimal secara klasikal diperoleh 100%. Terjadi peningkatan minat baca pada siklus I sebesar 20%, pada siklus II sebesar 24%. Peningkatan hasil belajar terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar 10 poin, dengan peningkatan ketuntasan 27% pada siklus I, peningkatan rata-rata 10 poin, dengan tingkat peningkatan ketuntasan 21% pada siklus II. Perolehan minat baca dan hasil belajar, ada peningkatan signifikan strategi *one week one book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

**Kata Kunci:** strategi, minat baca, hasil belajar, Bahasa Indonesia

### Abstract

*This study aimed to increase the reading interest of class II students at SDN Kemirirejo 1 after the covid-19 pandemic. The research was conducted to resolve the main issue at SDN Kemirirejo 1: the teacher's strategy was not yet optimal for increasing students' interest in reading in learning. The research method used is classroom action research. The subjects of this research are 28 students. The instrument used in the measurement is a questionnaire of reading interest as the main instrument, tests, observations, and interviews as the supporting instrument. The data analysis used was descriptive percentages. This study uses interactional analysis to examine the data quantitatively and qualitatively. The minimum completeness criteria (KKM) for learning outcomes is determined at 70, while the criteria for research success are determined classically at 80%. The results showed an increase in interest and learning outcomes in all cycles. In the pre-cycle, students' interest was obtained with a level of 45%, Indonesian language learning outcomes with an average value of 49, and classical minimum completeness criteria obtained at 40%. In the first cycle, students' interest was obtained at 65%, Indonesian language learning outcomes at 69, and the classical minimum completeness criteria obtained at 67%. In the second cycle, students' interest was obtained with a level of 86% and Indonesian language learning outcomes with 79, and the minimum completeness criteria classically obtained at 100%. There was an increase in reading interest in the first cycle by 20% and in the second cycle by 24%. The increase in learning outcomes has an average increase in learning outcomes of 10 points, with an increase in mastery of 27% in the first cycle, and an average increase of 10 points, with a 21% increase in mastery in the second cycle. In acquiring reading interest and learning outcomes, there is a significant increase in the one week one book strategy in learning Indonesian.*

**Keywords:** strategy, reading interest, learning outcomes, Indonesian language

## PENDAHULUAN

Kompetensi kreatif, kritis, fleksibel, terbuka, inovatif, tangkas, kompetitif, peka terhadap masalah, menguasai informasi, mampu bekerja dalam “*team work*” lintas bidang, dan mampu beradaptasi terhadap perubahan dapat dijadikan modal untuk menghadapi kondisi kemasyarakatan atau *Society 5.0*. *Era society 5.0* ditandai peningkatan program digitalisasi yang didukung oleh empat faktor: 1) peningkatan volume data, kekuatan komputasi, dan konektivitas; 2) munculnya analisis, kemampuan, dan kecerdasan bisnis; 3) terjadinya bentuk interaksi baru antara manusia dengan mesin; dan 4) instruksi transfer digital ke dunia fisik, seperti robotika dan 3D printing. Kondisi kehidupan masyarakat era *society 5.0* sangat berpengaruh terhadap segala bidang kehidupan manusia termasuk pada bidang pendidikan (Sumarno, 2019).

Rendahnya literasi baca-tulis merupakan salah satu problematika perkembangan pada siswa dengan potensi keterampilan edukasi. Faktor-faktor perilaku siswa terhadap rendahnya literasi baca-tulis, melalui proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan serta kerjasama antara keluarga dan guru (Nurcholis & Istiningih, 2021). Literasi baca tulis menjadi penting untuk diperhatikan untuk menjadi bekal bagi pengembangan SDM di Indonesia sebagai bentuk persiapan untuk menghadapi tantangan abad 21. Literasi baca-tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial. Peningkatan literasi baca tulis diintegrasikan dalam setiap pembelajaran di sekolah dasar. Tetapi secara eksplisit, ditipkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia pasca pandemic mengalami perubahan dengan adanya tatap muka terbatas, kendala yang ditemui khususnya *Learning Loss* adalah salah satu kendala tersendiri yang harus di hadapi pasca pandemi covid-19. Gambaran metode pembelajaran pasca pandemi Penelitian ini menggunakan metode observasi. Pengamatan atau observasi dengan mengamati langsung pembelajaran di Sekolah Dasar pasca masuk kembali sekolah dan dilaksanakannya pembelajaran tatap muka terbatas.

Berdasarkan observasi pra penelitian diperoleh informasi bahwa belum optimalnya strategi guru untuk meningkatkan minat baca pada peserta didik kelas II.B dalam pasca pandemi covid19 di SDN Kemirirejo 1 Kota Magelang. Beberapa isu tersebut yaitu belum adanya sarana/prasarana buku pendukung dalam minat baca di rumah, peserta didik belum membaca secara rutin sehingga minat bacanya belum optimal, belum adanya strategi guru yang inovatif dari guru di SDN Kemirirejo 1 pasca pandemi covid-19, tidak adanya koordinasi yang efektif antara guru dan orang tua peserta didik tentang minat baca peserta didik. Peningkatan minat baca peserta didik pasca pandemi covid-19 menunjukkan strategi guru yang masih perlu diperbaiki. Guru sebagai tenaga pengajar di sekolah perlu memberikan inovasi sehingga peserta didik mampu belajar di tengah keterbatasan pasca pandemic covid-19. Peserta didik yang tidak bisa mengakses perpustakaan sekolah secara bebas pasca pandemi covid19 ini, kurangnya buku bacaan di rumah, serta pembimbingan membaca yang kurang efektif. Sehingga guru perlu menerapkan strategi peningkatan minat baca pada peserta didik yang berakar pada rutinitas membaca, bahan bacaan di rumah, serta pembimbingan yang dilakukan orang tua. Kurang optimalnya strategi guru dalam peningkatan minat baca peserta didik mencerminkan manajemen ASN yang perlu diperbaiki. Guru sebagai tenaga pendidik perlu meningkatkan kompetensinya dengan menyusun program yang rutin, memfasilitasi dan adanya pembimbingan yang efektif. Hal ini membuat guru lebih terampil dan tentunya meningkatkan profesionalisme.

Belum adanya sarana/prasarana buku dalam peningkatan minat baca di rumah, menunjukkan sistem pelayanan publik yang masih perlu diperbaiki. Guru perlu menyusun strategi peningkatan minat baca peserta didik dengan meningkatkan aksesibilitas peserta didik terhadap buku bacaan di perpustakaan. Kegiatan yang bisa dilakukan adalah meminjamkan buku bacaan di perpustakaan sekolah pada peserta didik untuk dibaca di rumah. Kurangnya pendampingan membaca oleh guru pada peserta didik pasca pandemi covid-19 sehingga minat bacanya belum optimal. Hal ini dilakukan peserta didik karena kurangnya pengawasan guru terhadap aktivitas belajar di rumah. Perlu ada aturan main yang menawarkan orang tua berperan sebagai guru dalam mendampingi peserta didik belajar khususnya dengan membaca di rumah. Belum adanya strategi guru yang inovatif dari guru di SDN Kemirirejo 1 pada masa pasca pandemi

(method) menunjukkan sistem pelayanan publik yang masih perlu diperbaiki. Guru perlu menyusun strategi peningkatan membaca yang menjadikan peserta didik belajar membaca di rumah peserta didik membaca secara rutin dan terwujudnya kebiasaan untuk senang membaca.

Tidak adanya koordinasi yang efektif antara guru dan orang tua peserta didik tentang minat baca peserta didik. Guru perlu secara proaktif melakukan komunikasi dengan orang tua peserta didik tentang pola kebiasaan membaca anak di rumah. Guru perlu menyusun program belajar yang bisa dilakukan peserta didik dan dibimbing orang tua di rumah sehingga minat bacanya akan meningkat. Hal ini membutuhkan berbagai kegiatan yang terjadwal, difasilitasi buku serta dibimbing dan diawasi dengan baik sehingga hasil minat baca bisa berkembang secara optimal.

Data dukung masing-masing isu adalah berikut ini. 1) Belum optimalnya strategi guru untuk meningkatkan minat baca pada peserta didik kelas II dalam pasca pandemi covid-19. Berdasar informasi dari wali kelas 1 sebagian siswa masih banyak yang belum lancar membaca. Berdasarkan keterangan dari wali murid saat awal semester masih banyak siswa yang kemauan membacanya belum optimal, hal ini dikarenakan di rumah kurang pendampingan dalam membaca. Saat mengerjakan tugas anak enggan membaca materi, dan hanya mengandalkan jawaban dari orang tua. 2) Belum optimalnya pemanfaatan perpustakaan sekolah pasca pandemi covid-19. Belum optimalnya pemanfaatan perpustakaan dikarenakan sekolah dibatasi, perpustakaan tidak memberikan layanan untuk membaca atau meminjamkan buku kepada peserta didik pasca pandemi ini. Peminjaman buku terakhir dilakukan saat tahun 2020 pasca pandemic covid-19. 3) Belum optimalnya metode pembelajaran daring yang dilakukan guru kelas II. Pada masa pandemi ini membatasi interaksi antara guru dan siswa. Hal ini berakibat pada terbatasnya interaksi antara guru dan murid, sehingga metode pembelajaran yang digunakan lebih sering berupa penugasan melalui whatsapp. Whatsapp dipilih karena paling mudah diakses, akan tetapi metode ini belum optimal karena anak kelas II belum difasilitasi HP sendiri. Anak kelas II masih membutuhkan pendampingan dari orang tua. 4) Kurang optimalnya kemampuan kerjasama guru dalam melibatkan orang tua, peserta didik, dan sekolah tentang kegiatan literasi pasca pandemi. Pada pasca pandemi kerjasama yang dilakukan guru dan orang tua lebih banyak tentang pengumpulan tugas. Kerjasama guru dan orang tua wali murid tentang literasi belum berjalan secara optimal. 5) Belum optimalnya penggunaan media saat pembelajaran daring pada peserta didik kelas II. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu berupa buku cetak, video pembelajaran dari youtube, dan google meet namun belum optimal dalam penerapannya. Tidak semua peserta didik bisa mengakses media tersebut karena peserta didik tidak menggunakan HP secara mandiri. Saat orang tua bekerja, anak tidak dapat mengikuti pembelajaran melalui google meet.

Berdasarkan identifikasi isu yang telah dipaparkan, perlu dilakukan proses identifikasi isu untuk menentukan isu mana yang merupakan prioritas yang dapat dicarikan solusi oleh penulis. Proses identifikasi isu tersebut menggunakan dua alat bantu penetapan kriteria kualitas isu. Kriteria pertama adalah APKL (Aktual, Problematik, Kekhalayakan, dan Kelayakan). Aktual artinya benar-benar terjadi dan sedang hangat dibicarakan dalam masyarakat. Problematik artinya isu yang memiliki dimensi masalah yang kompleks, sehingga perlu dicarikan solusinya. Kekhalayakan artinya isu yang menyangkut hajat hidup orang banyak. Sedangkan Kelayakan artinya isu yang masuk akal dan realistis serta relevan untuk dimunculkan inisiatif pemecahan masalahnya. Berdasarkan analisis APKL seperti tercantum pada tabel di atas, ditemukan tiga isu utama yang memenuhi syarat, yaitu sebagai berikut: Belum optimalnya strategi guru untuk meningkatkan minat baca pada peserta didik kelas II dalam pasca pandemi covid-19. Belum optimalnya penggunaan media saat pembelajaran daring pada peserta didik kelas II. Belum optimalnya metode pembelajaran daring yang dilakukan guru kelas II

Kriteria kedua adalah USG (*Urgency, Seriousness, dan Growth*). *Urgency* (urgensi), yaitu dilihat dari tersedianya waktu, mendesak atau tidak masalah tersebut diselesaikan. *Seriousness* (keseriusan), yaitu melihat dampak masalah tersebut terhadap produktivitas kerja, pengaruh terhadap keberhasilan, membahayakan sistem atau tidak, dan sebagainya. *Growth* (berkembangnya masalah), yaitu apakah masalah tersebut berkembang sedemikian rupa sehingga sulit dicegah. Berdasarkan metode USG dari tabel tersebut diperoleh isu utama yaitu: Belum optimalnya strategi guru untuk meningkatkan minat baca pada peserta didik kelas II dalam pasca pandemi covid-19. Setelah diperoleh isu yang mendesak melalui metode APKL dan USG,

maka diperlukan analisis terhadap penyebab terjadinya isu tersebut. Isu tersebut ditindaklanjuti dengan gagasan rencana kegiatan yang akan dilakukan untuk mengatasinya.

Setelah dilakukan analisis penyebab terhadap isu prioritas dengan menggunakan *Fishbone*, dapat diketahui beberapa hal penyebab belum optimalnya strategi guru untuk meningkatkan minat baca pada peserta didik kelas II SDN Kemirirejo 1, yaitu, 1) *Man*: Peserta didik belum mendapatkan pendampingan dari guru yang optimal tentang membaca secara rutin di rumah, Minat guru membuat media strategi membaca masih rendah, prioritas orang tua dalam mendampingi membaca belum optimal. 2) *Material*: Belum adanya sarana/prasarana buku dalam peningkatan minat baca di rumah, Koleksi buku kurang menarik. 3) *Method*: Belum adanya strategi guru yang inovatif dari guru pada pasca pandemi, Cara mengajar guru kurang kreatif, Terbatasnya strategi pembelajaran daring. 4) *Milieu* : Kurangnya koordinasi yang efektif antara guru dan orang tua tentang peningkatan minat baca, Intensitas penggunaan smartphone oleh anak, Lingkungan bermain/ pertemanan:

Dampak yang timbul dari belum optimalnya strategi guru untuk meningkatkan minat baca pada peserta didik kelas II yaitu: 1) Peserta didik menjadi tidak akrab dengan pembiasaan membaca, 2) Kemampuan literasinya tidak optimal sehingga prestasi belajarnya juga tidak optimal. 3) Pengetahuan peserta didik tidak berkembang karena wawasan yang kurang sehingga sulit untuk mengembangkan potensi dalam dirinya, 4) Peserta didik menjadi tidak bersemangat membaca materi pelajaran sehingga kurang mandiri saat mengerjakan tugas, hanya mengandalkan jawaban dari orang tua. 5) Peserta didik akan kesulitan dalam mengerjakan tugas, karena banyak informasi yang didapat dari materi pelajaran. Dari penyebab isu strategis yang dikuatkan dengan diagnosa, maka dirumuskan beberapa gagasan kegiatan yang dipilih untuk memecahkan isu yang diprioritaskan berdasarkan analisis akar penyebab. Rancangan gagasan kegiatan ini diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi di sekolah sehingga visi dan misi sekolah dapat terlaksana dengan baik.

**Tabel 1**

Langkah-langkah strategi *one week one book* terintegrasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

No	Gagasan Kegiatan	Langkah-langkah
1.	Menyusun rencana strategi peningkatan minat baca yang dilakukan secara rutin oleh peserta didik di rumah.	a. Menyusun draft rencana strategi peningkatan minat baca b. Melakukan konsultasi dengan mentor tentang strategi peningkatan minat baca peserta didik. c. Melakukan koordinasi dengan wali murid terkait masalah membaca melalui grup <i>whatsapp</i> . d. Melakukan penyempurnaan draft rencana strategi peningkatan minat baca peserta didik
2.	Mendesain poster dan membagikan kepada peserta didik secara virtual.	a. Membuat desain poster strategi peningkatan minat baca peserta didik b. Konsultasi rancangan poster dengan kepala sekolah dan dewan guru c. Mencetak poster tentang peningkatan minat baca peserta didik d. Membagikan poster kepada peserta didik secara virtual
3.	Melakukan pengarahan pada orang tua tentang teknis strategi merutinkan peserta didik membaca melalui <i>google meet</i> .	a. Menyiapkan materi untuk pengarahan melalui <i>google meet</i> . b. Melakukan konsultasi kepada mentor terkait materi yang akan diberikan kepada peserta didik c. Melakukan penyempurnaan materi sesuai masukan mentor dan dewan guru d. Memberikan pengarahan kepada peserta didik tentang teknis strategi merutinkan kegiatan membaca melalui <i>google meet</i> .

<p>4. Melaksanakan strategi peningkatan minat baca dengan kegiatan <i>One Week-One Book</i></p>	<p>a. Memilih buku-buku yang cocok dibaca peserta didik kelas II dalam 1 minggu.                  b. Membagikan buku kepada wali murid melalui home visit.                  Menjelaskan dan membagikan kartu kendali program <i>One Week-One Book</i> melalui home visit.</p>
	<p>d. Memantau dan memastikan peserta didik melakukan kegiatan membaca setiap harinya dengan mengisi pada kartu kendali kegiatan <i>One Week-One Book</i> (laporan membaca dilakukan setiap minggu, minggu pertama laporan dalam bentuk gambar, minggu kedua siswa bernarasi tentang buku cerita yang dibaca) melalui grup <i>whatsapp</i>.</p>
<p>5. Mengukur efektifitas Strategi peningkatan minat baca pada peserta didik di masa pasca pandemic Covid 19 melalui <i>google form</i>.</p>	<p>a. Menyusun instrument efektifitas program peningkatan minat baca melalui kuesioner <i>google form</i>                  b. Mengkonsultasikan dengan mentor dan guru lain mengenai instrument dan reward peningkatan minat baca                  Membagikan instrument efektifitas kegiatan <i>One Week-One Book</i> pada orang tua melalui <i>google form</i> dan menganalisis kartu kendali membaca di rumah</p>
	<p>d. Menyampaikan hasil evaluasi dan memberikan rebook (reward book) kepada peserta didik</p>

**METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan model yang dikemukakan oleh kemmis dan Taggart. Penelitian dilakukan dengan skema pra siklus, siklus I, siklus II yang dilakukan selama 4 bulan dari bulan Juli sampai Oktober 2022. Tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti dengan bantuan tenaga perpustakaan, administrator sekolah. Subjek penelitian adalah kelas II.B yang berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 17 siswa perempuan, dan 11 laki-laki. Metode pengumpulan data yang digunakan angket minat membaca sebagai instrumen utama, tes, observasi, wawancara sebagai instrumen pendukung. Analisis data yang digunakan menggunakan deskriptif persentase. Penelitian ini menggunakan analisis interaksional untuk menguji data secara kuantitatif dan kualitatif.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pra siklus hasil belajar siswa kelas II masih rendah, hal tersebut dapat ditunjukkan dengan tabel 2.

**Tabel 2**  
 Hasil ulangan harian Bahasa Indonesia

No	Interval	Kategori	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	90 - 100	Sangat baik	-	1	10
2	75 - 89	Baik	8	12	18
3	60 - 74	Kurang	9	10	-
4	< 59	Sangat kurang	11	5	-
<b>Jumlah</b>			28	28	28

Berdasarkan tabel 1, diperoleh informasi bahwa pada pra siklus, merupakan hasil ulangan harian mata pelajaran Bahasa Indonesia, sementara untuk yang pada siklus I dan siklus II merupakan hasil ulangan setelah penerapan strategi *on week one book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Terdapat peningkatan secara signifikan, pada pra siklus sangat baik berjumlah 0 siswa, baik sejumlah 9 siswa, kurang baik 9 siswa, 11 sangat baik. Pada siklus I, diperoleh sangat baik berjumlah 1 siswa, baik sejumlah 12 siswa, kurang baik sejumlah 10 siswa, sangat kurang

sejumlah 11 siswa. Pada siklus II diperoleh sangat baik berjumlah 10 siswa, baik sejumlah 18 siswa.

Tabel 3

Hasil minat baca pada siswa kelas II dapat dilihat pada tabel 2

No	Interval	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	
1	Minat baca siswa	Kesenangan membaca	54	65	84
		Kesadaran akan manfaat dari bacaan	41	58	86
		Frekuensi membaca	43	68	88
		Kualitas sumber bacaan	42	69	86
	Total	45	65	86	
2	Rata – rata ulangan harian	49	69	80	
3	Ketuntasan belajar	40%	67%	100%	

Berdasarkan tabel 2, diperoleh informasi minat baca, hasil eblajar yang diperoleh dari nilai ulangan harian, dan ketuntasan belajar, bahwa pada pra siklus, merupakan hasil ulangan harian mata pelajaran Bahasa Indonesia, sementara untuk yang pada siklus I dan siklus II merupakan hasil ulangan setelah penerapan strategi *on week one book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Terdapat peningkatan secara signifikan, pada pra siklus diperoleh rata – rata nilai 49 dengan ketuntasan 40%, pada siklus I dengan rata-rata ulangan harian 69 dan ketuntasan 67%, pada siklus II dengan nilai rata-rata ulangan harian 80 dengan ketuntasan 100%.

Pentingnya peningkatan minat baca upaya hal ini sesuai kajian (Elendiana, 2020) Meningkatkan minat baca menjadi tanggung jawab bersama baik dari pihak orang tua, guru, sekolah, teman-teman sebaya lingkungan sekitar. Siswa diberi dukungan agar minat baca muncul dari diri siswa itu sendiri. Hal tersebut minat baca sebaiknya lebih dikembangkan lagi supaya dalam kegiatan membaca siswa mendapatkan banyak manfaat membaca, mendapatkan pengetahuan yang baru dan mengetahui makna yang terkandung dalam isi dari teks bacaan yang dibaca. Kajian hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan (Dewi, 2022) pembelajaran yang tidak tepat dapat menyebabkan siswa kurang semangat, minat baca menurun, dan pada akhirnya pembelajaran tidak berjalan secara efektif. Media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi dan kondisi serta perkembangan siswa tentu akan menumbuhkan dan meningkatkan minat baca siswa

(Yuliana et al., 2022) pembelajaran yang dapat diterapkan dalam memperbaiki pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satunya penulis menggunakan model pembelajaran Cooperative Script untuk meningkatkan hasil belajar secara signifikan tuntas. Model pembelajaran *cooperative script* dapat menuntaskan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri Sumber Jaya. (Syah, 2022) Tuturan ekspresif yang ditemukan dapat dikatakan tuturan tersebut masih memenuhi tuturan norma-norma kesantunan bahasa. Tuturan tersebut dapat dikatakan kategori tuturan ekspresif yang sopan karena tidak ditemukannya tuturan yang mencaci atau memaki seperti pada tuturan ekspresif mengkritik dan tuturan ekspresif menyalahkan. Sehingga acara podcast tersebut dapat dijadikan bahan ajar untuk siswa sekolah dasar tetapi dengan memilih tema-tema pendidikan sesuai dengan perkembangan siswa sekolah dasar.

Pembelajaran strategi *one week one book* terintegrasi dalam pembelajaran, hal ini dilakukan karena strategi yang dilakukan memenuhi aspek perencanaan sampai pengukuran. *Langkah pertama* strategi ini yaitu menyusun rencana strategi peningkatan minat baca yang dilakukan secara rutin oleh peserta didik di rumah. Hal ini sesuai dengan (Hapsari et al., 2019) faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar individu tersebut seperti Perpustakaan yang seadanya, bahan bacaan yang sudah usang bahkan beberapa tidak layak pakai, rendahnya dorongan dari guru, tidak dorongan dari orang tua, orang tua yang tidak memfasilitasi dikarenakan ekonomi kurang, tidak ada perhatian orang tua terhadap minat membaca anak. kebanyakan orang tua lebih terfokus pada hasil belajar, pembiasaan membaca yang tidak didapatkan siswa sejak kecil. Pengaruh lingkungan dan teman bermain yang tidak terbiasa. *Langkah kedua*, Mendesain poster dan membagikan kepada peserta didik secara virtual. (Baiti &

Zulkarnaen, 2021) meningkatkan keterampilan literasi dengan berbagai media lainnya salah satunya dengan media poster. Media poster dapat memudahkan dan sangat efektif dan efisien digunakan untuk membantu kemampuan literasi anak terutama dalam hal penalaran mengenai bahaya covid-19. *Langkah ketiga*, Melakukan pengarahannya pada orang tua murid tentang teknis strategi merutinkan peserta didik membaca melalui *google meet*. (Nur'aeni et al., 2022) kebijakan dan panduan literasi digital yang akan direkomendasikan harus menitikberatkan pada peningkatan pengetahuan dan kemampuan orang tua dalam mengakses sistem pembelajaran digital, guna mendukung keberhasilan program dan kegiatan pembelajaran. *Langkah keempat*, Melaksanakan strategi peningkatan minat baca dengan kegiatan *One Week-One Book*. Panduan Gerakan Literasi Sekolah menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah dalam (Faradina, 2017) terdapat tiga tahapan tentang keberlangsungan tujuan Gerakan Literasi Sekolah, diantaranya: 1) Tahap pembiasaan bertujuan untuk menumbuhkan minat peserta didik terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca. *Langkah kelima*, mengukur efektifitas Strategi peningkatan minat baca pada peserta didik di pasca pandemic Covid 19 melalui *google form*.

Hambatan selama penelitian, ketika Menyusun strategi *one week one book* dalam integrasi pembelajaran Bahasa Indonesia, beberapa kendala dalam melakukan penelitian yaitu terkait Kerjasama dengan orang tua, kesulitan awal untuk membangun komunikasi yang dialogis untuk Bersama dengan orang tua mendukung minat baca dan hasil belajar Bahasa Indonesia. Untuk mengatasi kesulitan untuk bertemu dengan orang tua dilakukanlah pertemuan orang tua secara daring dengan platform *google meet*. Platform ini digunakan karena menurut pengalaman, tidak perlu menginstal aplikasi baru di smartphone, dan paket data yang digunakan bisa lebih hemat dibandingkan dengan zoom meeting. Hambatan lain adalah memastikan siswa memperoleh buku dan membaca buku selama seminggu dan diintegrasikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, untuk mengatasi permasalahan tersebut guru berkomunikasi dengan tenaga pustakawan di SD Negeri Kemiri 1 untuk peminjaman buku secara kolektif, dan upaya yang dilakukan untuk memastikan siswa membaca, ada kartu kendali dan produk berupa rangkuman sederhana, gambar, dan video membaca di rumah.

Temuan dalam penelitian ini yaitu *one week one book* yang terintegrasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ternyata tidak hanya meningkatkan minat baca dan hasil belajar, ada aspek lain yang meningkat yaitu kelekatan atau bonding antara anak dan orang tua hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan interaksi antara guru dan siswa dalam tugas membaca satu selama satu minggu.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan minat dan hasil belajar di semua siklus. Pada pra siklus minat siswa diperoleh dengan tingkat 45% dan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan nilai rata-rata 49, serta ketuntasan kriteria minimal secara klasikal diperoleh 40%. Pada siklus I, minat siswa diperoleh dengan tingkat 65% dan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan 69, serta kriteria ketuntasan minimal secara klasikal diperoleh 67%. Pada siklus II, minat siswa diperoleh dengan tingkat 86% dan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan 80, serta kriteria ketuntasan minimal secara klasikal diperoleh 100%. Terjadi peningkatan minat baca pada siklus I sebesar 20%, pada siklus II sebesar 24%. Peningkatan hasil belajar terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar 10 poin, dengan peningkatan ketuntasan 27% pada siklus I, peningkatan rata-rata 10 poin, dengan tingkat peningkatan ketuntasan 21% pada siklus II. Perolehan minat baca dan hasil belajar, ada peningkatan signifikan strategi *one week one book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

## SARAN

Kepala sekolah bisa mengoptimalkan sumber daya sekolah baik sumber daya fisik maupun sosial untuk mengoptimalkan peningkatan minat baca dan hasil belajar di sekolah. Guru diharapkan mampu meningkatkan kemampuan profesional, secara tulus, dengan strategi yang inovatif untuk peningkatan capaian hasil belajar siswa yang berkelanjutan.

Orang tua bisa mengoptimalkan peran pendampingan membaca dan belajar di rumah untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa. Siswa bisa mengoptimalkan sarana dan prasarana belajar yang ada di sekolah dan disediakan oleh orang tua untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Komite sekolah, Bersama masyarakat bisa membangun ekosistem pembelajaran yang positif untuk peningkatan minat baca dan hasil belajar siswa. Peneliti berikutnya bisa mengkaji strategi one week one book terintegrasi dengan mata pelajaran lain selain Bahasa Indonesia. Peneliti lain juga bisa meneliti proses bounding atau kelekatan untuk dalam proses pendampingan minat baca siswa.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih untuk pustakawan di SD negeri Kemirirejo 1 yang membantu menyokong program one week one book untuk terintegrasi dalam pembelajaran pasca pandemic covid 19. Terima kasih pada Kepala sekolah yang telah mengizinkan strategi one week one book terintegrasi dalam pembelajaran dan mendorong, serta memotivasi orang tua untuk melakukan pendampingan di sekolah. Ucapan terima kasih juga pada orang tua yang mensukseskan strategi one week one book terintegrasi dalam pembelajaran, dan telah mendampingi program membaca di rumah secara rutin dan menyenangkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Baiti, N., & Zulkarnaen, M. (2021). Pelatihan Stimulasi Keterampilan Literasi Awal Melalui Media Poster Bagi Anak Usia Dini di Masa Pandemi. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.17977/um050v4i2p71-77>
- Dewi, D. T. (2022). Pengembangan Media Cerita Bergambar Tentang Penjajahan Belanda untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1966>
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Faradina, N. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di Sd Islam Terpadu Muhammadiyah an-Najah Jatinom Klaten the Influence and Obstacles of School Literacy Movement Program on. *Hanata Widya*, 6(8).
- Hapsari, Y. I., Purnamasari, I., & Purnamasari, V. (2019). Minat Baca Siswa Kelas V SD NEGERI Harjowinangun 02 Tersono Batang. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(3). <https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i3.22634>
- Nur'aeni, N., Surachman, A., & Anggraini, I. (2022). Literasi Digital Orang Tua Murid PAUD Dalam Pembelajaran Daring Di Kabupaten Subang. *Biormatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.35569/biormatika.v8i1.1161>
- Nurcholis, R. A., & Istiningsih, G. (2021). Problematika dan Solusi Program Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas Rendah di SD Negeri Butuh. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.206>
- Sumarno. (2019). Pembelajaran kompetensi abad 21 menghadapi era Society 5.0. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 3.
- Syah, E. F. (2022). Representasi Tindak Tutur Ekspresif pada Podcast Mahasiswa UEU Sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SD. *Jurnal Perseda : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3). <https://doi.org/10.37150/perseda.v4i3.1469>
- Yuliana, E., Satria, T. G., & Kusnanto, R. A. B. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia SD. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(3). <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i3.1356>